

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan keperawatan merupakan rangkaian kegiatan dalam praktik keperawatan yang diberikan kepada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan dan dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah ilmu dan kiat keperawatan, bersifat humanistic, dan berdasarkan pada kebutuhan objektif klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien. Dalam proses keperawatannya meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi (Purba, 2019). Asuhan keperawatan bisa dilakukan atau diberikan kepada pasien untuk memenuhi kebutuhan pasien yang berdasarkan 5 kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan rasa cinta dan saling memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri (Naibaho, 2019). Dalam pemenuhannya kebutuhan fisiologis manusia tidak mungkin ditunda dengan berfokus pada kondisi sakit salah satunya pada klien dengan *Appendicitis*. *Appendicitis* merupakan peradangan pada *apendiks* yang berbahaya dan jika tidak ditangani dengan segera akan terjadi infeksi berat yang bisa menyebabkan pecahnya lumen usus (mardalena, 2018). Adapun *appendicitis* ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu *appendicitis* akut, *appendicitis* rekurens, dan *appendicitis* kronis (Nurafif, 2015). *Appendicitis* merupakan infeksi yang disebabkan karena *hyperplasia* jaringan limfoid, tumor apendiks, dan cacing askaris karena parasit seperti *E.histolytica* dan kebiasaan makan makanan rendah serat yang dapat

mengakibatkan *konstipasi*. Penelitian epidemiologi menunjukan peran kebiasaan makan makanan rendah serat mempengaruhi terjadinya konstipasi yang mengakibatkan timbulnya apendisitis. Konstipasi akan menaikkan tekanan intrasekal, yang berakibat timbulnya sumbatan fungsional apendiks dan meningkatnya pertumbuhan kuman flora kolon (Arifuddin, Faktor resiko kejadian appendicitis di bagian rawat inap, 2017). Penanganan appendicitis dapat berupa Tindakan operatif. Komplikasi yang sering ditemukan pada pasca operatif adalah masalah sirkulasi, masalah urinarius, masalah luka, masalah gastrointestinal, dan masalah rasa aman nyaman (Kozier dan Karyuni, 2011). Tindakan pembedahan dapat menimbulkan nyeri pasca operatif pada klien, nyeri ini biasanya dirasakan 12 sampai 36 jam pasca pembedahan (Siahaan, 2021). Ketidaktahuan pasien dan keluarga terhadap perawatan pasca operasi yang tepat juga dapat mempengaruhi kesembuhan pasien.

Kasus *appendicitis* dari tahun ke tahun masih terus mengalami peningkatan. Menurut WHO atau *World Health Organization* menyatakan pada tahun 2022 angka mortalitas akibat *appendicitis* di dunia 2,6% dari jumlah penduduk di dunia (Arifuddin, 2022). jumlah pasien yang menderita penyakit *appendicitis* berjumlah sekitar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang (Siti Waisani, 2022). Di Indonesia insiden *appendicitis* cukup tinggi, terlihat dengan adanya jumlah pasien *appendicitis* sebanyak 75.601 orang pada tahun 2020 (DEPKES, 2020). Pada penelitian (Nurlina, 2020) angka kejadian *appendicitis* pada tahun 2020 di Jawa Timur sebanyak 5.980 penderita dan penderita diantaranya menyebabkan kematian. Berdasarkan penelitian oleh (Setyaningrum, 2020) pada tahun 2023 jumlah

appendicitis di RSUD dr. Soedomo Trenggalek yang dirawat di ruang seruni sebanyak 137 orang. pada tahun 2024 bulan Januari - Maret di ruang Seruni tercatat sebanyak 20 pasien yang menderita *Appendicitis* (Chrisna, 2024)

Appendicitis ini umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, Adapun faktor penyebab yang dapat menyebabkan terjadinya *appendicitis* diantaranya penyumbatan pada lapisan saluran lumen oleh fekalit, benda asing dan parasite (Hidayatmo Yanuar, 2021). Infeksi pada *appendicitis* tersebut dapat menyebabkan pernanahanan bila infeksi bertambah parah, usus buntu itu bisa pecah. Dalam mengatasi masalah ini, perlu dilakukan pembedahan. Pembedahan atau operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan serta diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Sayatan atau luka yang dihasilkan merupakan suatu trauma bagi penderita dan ini bisa menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Bedah atau operasi merupakan tindakan pembedahan cara dokter untuk mengobati kondisi yang sulit atau tidak mungkin disembuhkan hanya dengan obat- obatan sederhana. *Apendiktomi* merupakan pembedahan mengangkat apendiks yang dilakukan untuk menurunkan resiko perforasi (Jitowiyono, 2010 dalam Lasander,Rumende & Huragana 2016). *Apendiktomi* adalah operasi pengangkatan atau pembedahan pada apendiks yang telah terinfeksi. Apendiktomi dilakukan sesegera mungkin untuk menurunkan resiko performasi lebih lanjut. (Simamora & Dkk, 2018)

Pada pasien dengan *appendicitis* memerlukan tindakan yang secepat mungkin dan sesuai dengan protap asuhan keperawatan dengan mengatasi nyeri terlebih dahulu. Tindakan yang paling dianjurkan adalah dengan melakukan pembedahan *Apendiktomi* sesegera mungkin untuk memperkecil terjadinya komplikasi. *Apendiktomi* sendiri merupakan tindakan bedah yang beresiko kecil untuk membahayakan jiwa namun tetap bisa menyebabkan komplikasi yang serius apabila dalam melakukan perawatan pasca operasi *Apendiktomi* tidak dilakukan secara tepat . Adapun peran perawat sangatlah penting dalam merawat dan memberikan asuhan keperawatan pada penderita *appendicitis* khususnya adalah pemberi asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien post operasi *apendiktomi* bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan pada pasien. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan mengacu pada lima tahapan asuhan keperawatan yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik mengambil karya tulis **“Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek”**.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih fokus dilakukan. Batasan masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien post operasi *Apendiktomi* tanpa komplikasi mulai hari pertama, minimal tindakan keperawatan selama 3 hari di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien post operasi *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4 Tujuan Penelitian

2.3.2 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan asuhan Keperawatan pada pasien post operasi *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

2.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien post operasi *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan pada pasien post operasi *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 3) Merencanakan tindakan keperawatan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 5) Mengevaluasi tindakan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

- 6) Menganalisa kesenjangan antara teori yang ada dengan fakta asuhan keperawatan pada pasien post operasi *apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

2.3.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan ilmu keperawatan terutama ilmu keperawatan medikal bedah yang berhubungan dengan asuhan keperawatan pada klien post operasi *Apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

2.3.3 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk memberikan pelayanan juga perawatan pada klien post operasi *Apendiktomi* di Ruang Seruni RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

- 2) Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai dokumentasi dan bahan bacaan juga bahan referensi guna menambah wawasan mahasiswa Program Diploma Keperawatan.

- 3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai bahan dalam meningkatkan keterampilan mengenai asuhan keperawatan pada pasien post operasi *Apendiktomi*.

- 4) Bagi Klien

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk kesembuhan pasien post operasi *Apendiktomi*.

5) Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang dengan variable yang berbeda.